

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI *QUANTUM TEACHING* DAN  
*QUANTUM QUOTIENT* TERHADAP HASIL BELAJAR PAI  
SISWA KELAS VI SD NEGERI 027950 BINJAI**

**Badriah**

Mahasiswa PPs UIN-SU Prodi PAI

**Abstrak**

This study aims to determine the influence of learning strategy Quantum Teaching on learning outcomes in the field of Islamic Religious Education, the influence of Quantum Quotient learning strategy on learning outcomes of Islamic Religious Education, and differences in learning outcomes in the field of Islamic Religious Education students are taught using Quantum Teaching with Quantum Quotient in Grade VI SD Negeri 027950 Binjai. The research method used quasi-experimental method is a research used to find the effect of certain treatment against others in a controlled condition. In this study also involves two sample groups of each learning Quantum Teaching and Quantum Quotient learning. The population of this research is the students of class VI SD Negeri 027950 Binjai Lesson Year 2016 / 2017. Teknik analysis used in this study is a technique determining the comparison of the acquisition value or average score in each experimental group. The results of this study indicate that: First, Quantum Teaching learning strategy influences on learning outcomes in the field of Islamic Religious Education students grade 6 Elementary School 027950 Binjai. This can be proved by an increase in the average value of pretest results of 34.75 to 62.75 based on postes results. Secondly, Quantum Quotient's learning strategy has an effect on the learning result of Islamic Religion study subject of grade 6 of SD Negeri 027950 Binjai. It can be proved that there is an increase of prestes average value of 33.88 to 72.63 based on postes result. Third, there are differences in student learning outcomes using Quantum Teaching learning strategy with Quantum Quotient. The average value of student learning outcomes using Quantum Teaching learning strategy of 62.75 and using Quantum Quotient learning strategy of 72.63. Thus, the Quntum Quotient learning strategy is better than the Quantum Teaching learning strategy in the field of Islamic Religious Education study in grade 6 students at SD Negeri 027950 Binjai.

**Keywords:** *Quantum Teaching, Quantum Quotient, Learning Outcomes*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan bukan saja sebagai proses pengembangan intelektual dan kepribadian pada seseorang, dengan pendidikan di mana ia berada, akan tetapi pendidikan juga merupakan proses penanaman nilai-nilai kebebasan dan kemerdekaan kepada seseorang untuk menyatakan pikiran serta mengembangkan totalitas dirinya. Dengan demikian pendidikan yang diselenggarakan pada lembaga-lembaga atau sekolah-sekolah adalah dalam rangka pembinaan terhadap kepribadian seseorang termasuk diantaranya adalah kepribadian siswa di sekolah. Tentunya proses pembinaan

kepribadian ini tidak hanya dibatasi pada aspek kognitif (pengetahuan teoretis), tetapi juga aspek afektif (menyangkut bagaimana sikap dan pengalaman empiris) dan psikomotorik (praktik secara nyata dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari).

Di dalam lingkungan sekolah terdapat bidang studi Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, pemahaman dan pengamalan siswa tentang agama Islam menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat berbangsa dan bernegara. Mengingat demikian pentingnya nilai esensi ini, maka pendidikan agama Islam yang harus mampu membina dan membentuk siswa berkepribadian baik. Secara epistemologi, pada dasarnya ilmu pengetahuan memiliki nilai murni yang bermuara kepada ajaran agama, hanya saja nilai tersebut tidak berkembang jika proses dan misi pendidikan disalahgunakan oleh manusia itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian awal terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri 027950 Binjai sebagai salah satu lembaga pendidikan juga sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran, sehingga siswa yang dihasilkan mampu berperan dalam persaingan global. Usaha ke arah tersebut sudah banyak dilakukan oleh pihak lembaga terkait, dengan harapan akan mampu menciptakan manajemen pembelajaran dengan baik, yang pada ujungnya akan menjadikan sekolah yang berkualitas.

Namun kenyataannya pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada siswa di SD Negeri 027950 Binjai belum membuahkan hasil, hal ini terlihat dari rendahnya prestasi belajar yang dimiliki siswa. Dalam proses belajar mengajar, rata-rata siswa kurang berminat terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Mereka lebih mementingkan hal lain dari pada belajar, seperti menggambar, membuat keributan dan mengganggu teman-teman yang di dekatnya. Hal itu tentu sangat mengganggu dan tidak memungkinkan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih cenderung berorientasi pada transfer pengetahuan semata dengan metode yang monoton. Hal inilah yang mengakibatkan kegagalan prestasi belajar siswa. Selain itu pembelajaran yang digunakan masih menganut perspektif pembelajaran tradisional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan menjadikan siswa sebagai objek pasif yang harus banyak diisi informasi.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* dan *Quantum Quotient*. Strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap. Strategi pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan strategi percepatan belajar (*Accelerated Learning*). Salah satu pakar pendidikan berhasil menciptakan cara baru dan praktis untuk mempengaruhi keadaan mental pelajar yang dilakukan oleh guru. Semua itu terangkum dalam *Quantum Teaching* yang berarti perubahan bermacam-macam interaksi yang ada dalam diri siswa menjadi sesuatu yang bermanfaat baik bagi diri siswa itu sendiri maupun bagi orang lain.

Di sinilah letak pengembangan strategi pembelajaran *Quantum Teaching*, yaitu mengubah bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Karena itulah guru harus tahu apa yang ada pada siswanya. Begitu juga harus ada kerjasama yang solid antara guru dan siswa, bila guru berusaha membimbing dan mengarahkan siswanya, maka diharapkan siswa juga berusaha sekuat tenaga untuk mencapai hasil belajar.

Strategi pembelajaran ini menekankan kegiatannya pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu: mudah, menyenangkan, dan memberdayakan. Setiap anggota komunitas belajar dikondisikan untuk saling mempercayai dan saling mendukung. Siswa dan guru berlatih dan bekerja sebagai pemain tim guna mencapai kesuksesan bersama. Dalam konteks ini, sukses guru adalah sukses siswa, dan sukses siswa berarti sukses guru.

Strategi pembelajaran *Quantum Quotient* atau kecerdasan *Quantum* (QQ) adalah kecerdasan manusia yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi diri secara seimbang, sinergi dan komprehensif meliputi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Intelektual berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan pemikiran rasional, logis dan matematis. Emosional berkaitan dengan emosi pribadi dan antar pribadi guna efektifitas individu dan organisasi, sedangkan spiritual berkaitan dengan segala sesuatu yang melampaui intelektual dan emosional, karakteristik utama QQ adalah terbuka kepada ide-ide baru atau hanif, dan senantiasa bergerak maju sepanjang spiral ke atas menuju kesempurnaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuasi eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dengan demikian maka penelitian ini adalah dengan mengadakan pengamatan secara teliti terhadap perlakuan yang diberikan. Dalam penelitian ini juga melibatkan dua kelompok sampel masing-masing ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dengan kelompok sampel yang pertama menggunakan pembelajaran *Quantum Teaching* sedangkan kelompok sampel yang kedua dengan menggunakan pembelajaran *Quantum Quotinet*.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 027950 Binjai yang beralamat di Jln. Samanhudi Nomor 8 Kecamatan Binjai Kota, kelas VII pada semester ganjil Tahun Pembelajaran 2016/2017. Jadwal penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal masuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bersangkutan dan guru yang mengajar dalam memberi perlakuan adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 027950 Binjai.

Populasi penelitian ini adalah siswa SD Negeri 027950 Binjai Tahun Pelajaran 2016/2017 kelas VI sebanyak 2 kelas yang berjumlah 80 orang siswa. Setiap kelas memiliki karakteristik yang sama artinya setiap siswa menggunakan kurikulum yang sama. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampel dan didasarkan pada ketentuan jumlah siswa yang sama pada masing-masing kelas yang ada. Kelas pertama akan dibelajarkan dengan pembelajaran kooperatif *Quantum Teaching* dan kelas yang kedua akan dibelajarkan dengan pembelajaran *Quantum Quotient*.

Berdasarkan pengambilan sampel dengan teknik total sampling berdasarkan jumlah siswa yang sama di masing-masing kelas diperoleh kelas VI-1 yang berjumlah 40 dibelajarkan dengan pembelajaran *Quantum Teaching*. Kelas VI-2 berjumlah 40 dibelajarkan dengan pembelajaran *Quantum Quotient*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa. Variabel dalam penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran *Quantum Teaching*, strategi pembelajaran *Quantum Quotinet* dan hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas adalah strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dan strategi pembelajaran *Quantum Quotient* dalam pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas VI SD Negeri 027950 Binjai.
2. Variabel terikat adalah hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Pengumpulan data dilakukan dengan bantuan para guru yang mengajar di kelas sampel. Data hasil belajar diperoleh dengan menggunakan tes pilihan ganda dan proses pembelajaran menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan sejak dimulai sampai akhir proses pembelajaran. Bertindak sebagai observer adalah guru yang mengajar di kelas tersebut, observasi dilakukan setiap 10 menit dan menuliskan dilembar observasi.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar. Tes untuk mengetahui hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah butir-butir tes yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan pada Rencana Pelaksanaan (RPP) yaitu meyakini adanya hari akhir. Jumlah butir ditentukan sebanyak 20 soal dan diperkirakan sudah dapat mewakili dan menjangkau pengetahuan siswa dalam materi yang diberikan.

## HASIL PENELITIAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran dilakukan pretes dan setelah dilakukan pembelajaran dilakukan postes. Pelaksanaan pretes adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Jumlah siswa yang mengikuti pretes dan postes pada kelas *Quantum Teaching* yaitu berjumlah 40 orang. Dari hasil perhitungan uji hipotesis untuk pelaksanaan pretes dan postes pada kelas *Quantum Teaching* terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa yaitu 34,75 mengalami peningkatan menjadi 62,75. Dengan demikian pelaksanaan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas VI SD Negeri 027950 Binjai.

Belajar menyangkut kehidupan kompleks dalam diri seseorang, belajar diharapkan terjadinya perubahan diberbagai aspek bidang diri seseorang anak, sehingga dengan demikian belajar menyangkut segala sesuatu dalam diri anak dan diharapkan dengannya akan terjadi perubahan yang mendasar dan potensial berkembang, perubahan ini tentunya adalah perubahan secara lahiriah maupun bathiniah anak didik dan terjadi secara baik dan membekas dalam diri anak didik.

Keberhasilan belajar siswa tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor tertentu. Faktor tersebut dapat berasal dari diri siswa sendiri dan dapat juga berasal dari luar diri siswa.

Diantara faktor mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah faktor pendidik, yang dipahami dalam hal ini adalah guru. Guru adalah pelaku langsung dalam proses belajar mengajar. Guru selalu menjadi pelaku utama dalam menyampaikan sesuatu berkenaan dengan materi pelajaran kepada anak didik di dalam kelas. Keberhasilan proses belajar mengajar, dan keberhasilan dan perolehan hasil belajar anak didik, sering dijadikan guru sebagai penentu awalnya. Pemahaman sering terjadi bahwa kegagalan murid adalah bagian dari kegagalan guru dalam mengajar, dan bahkan guru lebih sering menjadi sorotan karena dianggap tidak profesional dalam mengemban tugas dan menjalankan tugas sebagaimana mestinya.

Guru dalam kegiatan proses belajar mengajar memiliki tugas yang cukup berat, satu sisi guru adalah orang yang diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, akan tetapi guru juga sebagai pendidik yang mampu mendidik anak didiknya, masyarakat bahkan mendidik dirinya sendiri, hal ini dapat dipahami bahwa guru adalah sebagai pendidik untuk anak didiknya, masyarakat dan dirinya sendiri. Hal ini membuktikan bahwa tugas guru tidaklah main-main dan tidak semua orang akan dapat menjadi guru sebagaimana yang diharapkan orang yang mampu mengemban tugas disamping sebagai pemberi ilmu akan tetapi berperan dalam mendidik.

Kemampuan guru dalam menetapkan strategi dalam pembelajaran adalah bagian penting yang harus diperhatikan karena berkaitan dengan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan kepada siswa di dalam proses belajar mengajar. Faktor pendekatan atau strategi belajar berkaitan dengan segala cara dan strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Di lingkungan sekolah tentu siswa akan mengikuti strategi pembelajaran yang telah dirancang oleh guru yang mengajarnya. Oleh karena itu, setiap guru perlu memperhatikan dan mempersiapkan strategi pembelajaran yang menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran di kelas.

Diantara model atau strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru adalah strategi pembelajaran *Quantum Teaching*. Strategi pembelajaran *Quantum Teaching* menuntut guru sebagai pengemban amanah yang merupakan salah satu aktor paling berarti dan berpengaruh dalam kesuksesan siswa, karena guru bukan sekedar

pemberi ilmu pengetahuan, guru adalah rekan belajar, model, pembimbing, fasilitator, dan penggubah kesuksesan siswa.

Proses pembelajaran adalah fenomena yang kompleks. Dalam strategi pembelajaran *Quantum Teaching*, belajar merupakan kegiatan yang penuh dengan hubungan (*full of contact*) yang melibatkan semua aspek kepribadian manusia-pikiran (akal), perasaan, bahasa tubuh dan disamping pengetahuan, sikap dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa mendatang. Kesuksesan seorang siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada di dalam dan di luar dirinya. Perkataan, kontak mata, ekspresi wajah, nada suara, gerak tubuh, sosok, dan postur seorang guru akan berkesan dan dapat menyampaikan pesan yang memperkuat komunikasi dua arah antara siswa dan guru. Ikatan emosional ini sangat mempengaruhi memori dan daya nalar siswa akan bahan-bahan yang dipelajari.

Strategi pembelajaran *Quantum Teaching* adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang meriah dengan segala nuansanya, juga menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Strategi pembelajaran *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Secara harafiah *Quantum Teaching* berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Dengan demikian *Quantum Teaching* adalah penggubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.

Dari hasil perhitungan uji hipotesis untuk pelaksanaan pretes dan postes pada kelas *Quantum Quotient* terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa yaitu 33,88 mengalami peningkatan menjadi 72,63. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran *Quantum Quotient* berpengaruh terhadap belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas VI SD Negeri 027950 Binjai.

Salah satu komponen yang berpengaruh dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan sekolah dan peserta didik, guru dengan lingkungan sekolah. Dalam hal ini sekolah diberi kebebasan untuk memilih strategi pembelajaran yang paling efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran,

karakteristik siswa, karakteristik guru dan kondisi nyata sumber daya manusia di sekolah.

Strategi pembelajaran berkaitan erat dengan tujuan yang akan dicapai. Seorang guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan dengan tujuan agar siswa semakin meningkat belajarnya pada mata pelajaran PAI, salah satu strategi yang efektif adalah strategi quantum quotient. Strategi quantum quotient atau kecerdasan quantum (QQ) adalah kecerdasan manusia yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi diri secara seimbang, sinergi dan komprehensif meliputi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Intelektual berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan pemikiran rasional, logis dan matematis. Emosional berkaitan dengan emosi pribadi guna efektivitas individu dan organisasi, sedangkan spiritual berkaitan dengan segala sesuatu yang melampaui intelektual dan emosional. Karakteristik utama QQ adalah terbuka kepada ide-ide baru atau hanif, dan senantiasa bergerak maju sepanjang spiral ke atas menuju kesempurnaan.

Langkah awal *Quantum Quotient* adalah mengembangkan kecerdasan intelektual yang meliputi pengenalan potensi otak manusia yang sangat besar yakni 100 milyar sel aktif sejak lahir, serta mengembangkan otak kiri yang berfikir urut, parsial dan logis dengan otak kanan yang berpikir acak, holistik dan kreatif. Kemudian mengaktifkan otak reptil, instinctive, lapisan manusia feeling, dan lapisan neo-cortex, berfikir tingkat tinggi, otak sadar dan dibawah sadar juga merupakan bagian penting untuk optimalisasi intelektual.

Berikutnya melangkah ke *multiintelligence* yang meliputi IQ, EQ, SQ. Accelerated learning disarankan untuk mengembangkan IQ, mengenali emosi kemudian mengelolanya secara kreatif untuk meningkatkan EQ, refleksi transendensi dan realisasi adalah langkah utama mengasah otak SQ. Dimensi spiritual adalah pusat QQ, pusat diri kita untuk perenungan, pemaknaan, dan momen transendensi perlu dibiasakan sebagai aktifitas harian. Realisasi bermasyarakat sebagai tindak lanjut transendensi, membentuk gerak spiral ke atas: transendensi – realisasi – transendensi – realisasi dan seterusnya.

Dari hasil perhitungan skor postes diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kelas *Quantum Teaching* 62,75 sedangkan kelas *Quantum Quotient* sebesar 72,63. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran *Quantum Quotient* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa



menggunakan strategi pembelajaran *Quantum Quotient* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VI SD Negeri 027950 Binjai.

Tujuan pendidikan yang diharapkan untuk dapat mencapai manusia yang seutuhnya harus dicapai melalui proses yang harus ditempuh guna mencapai peningkatan mutu pendidikan. Pencapaian hasil belajar yang baik dan memuaskan merupakan sebuah harapan dan tujuan yang dapat dicapai dengan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap suatu konsep dalam setiap pembelajaran. Banyak upaya yang telah ditempuh untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Berbagai upaya yang dilakukan terjadi pada berbagai aspek pendidikan, diantaranya yaitu pengembangan kurikulum yang ditingkatkan sesuai dengan kondisi perkembangan zaman.

Proses pembelajaran yang meliputi kegiatan belajar dan mengajar. Metode pembelajaran atau model pembelajaran yang digunakan disesuaikan dan ditingkatkan sesuai dengan tujuan. Pengembangan media pembelajaran yang digunakan atau alat-alat pendukung media pembelajaran untuk dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Fasilitas ruang belajar yang memadai serta kompetensi guru yang semakin ditingkatkan. Pembelajaran yang digunakan juga harus memiliki kesesuaian dengan modelnya serta dapat memajukan siswa dalam memahami pembelajaran. Keberhasilan pencapaian prestasi belajar dalam kelas salah satunya tergantung dari proses penyelenggaraan proses pembelajaran yang dilakukan.

Penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan salah satu faktor penentunya yaitu guru. Guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan peserta didik. Oleh sebab itu kualitas dan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih, menyampaikan, menggunakan berbagai sarana, serta fasilitas ataupun metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang dikuasai guru juga harus selalu dikembangkan dan dikuasai oleh siswa. Pembelajaran yang ada semakin waktu semakin berkembang luas sehingga mempengaruhi penyampaian dan mutu kualitas lulusannya.

Pentingnya penggunaan metode maupun strategi pembelajaran yaitu berusaha pada pendekatan pembelajaran yang dapat menyingkirkan hambatan-hambatan dan menghalangi saat proses pembelajaran dilakukan, salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran *Quantum Teaching*. Pelaksanaan strategi pembelajaran ini sangat berhubungan dengan karakteristik siswa. Karakteristik siswa ini merupakan kunci untuk

mengembangkan kinerja dalam diri sendiri untuk dapat menyerap informasi dengan mudah (modalitas) dan bagaimana cara kita untuk mengatur dan mengolah informasi tersebut.

Adanya berbagai macam strategi pembelajaran memiliki latar belakang sendiri-sendiri namun semuanya mengharapkan dapat memberikan hasil yang baik dan prestasi yang meningkat bagi peserta didik, demikian pula dengan digunakannya strategi pembelajaran *Quantum Tearning* dan strategi pembelajaran *Quantum Quotient*. Strategi pembelajaran *Quantum Tearning* dengan mapping adalah metode yang sangat tepat untuk pencapaian hasil belajar yang diinginkan dan untuk pengembangan potensi siswa. Penggunaan strategi pembelajaran *Quantum Quotient* proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional di dalam dirinya, kecerdasan ini dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar apakah hasilnya baik atau buruk.

Pelaksanaan strategi pembelajaran *Quantum Quotient* ini tepat apabila diarahkan pada mata pelajaran yang membutuhkan perhatian khusus, karena dalam mata pelajaran ini harus menggabungkan teori dan praktik dan dalam metode *Quantum Quotinet*. Strategi ini menggabungkan dua pemikiran yaitu otak kiri yang bersifat logis seperti belajar dan otak kanan yang bersifat kreatif, apabila digabungkan maka akan sangat membantu siswa dalam memahami mata pelajaran tersebut.

Dengan strategi pembelajaran dan alat bantu pembelajaran yang digunakan masih menggunakan model lama, maka kreatifitas guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan mampu membuat siswa untuk giat belajar sangat dibutuhkan. Salah satu metode yang digunakan yaitu dengan mengaplikasikan dan mengembangkan metode pembelajaran yang baru. Fungsinya yaitu untuk mendapatkan metode pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien dalam menyampaikan berbagai konsep yang mampu memberikan interaksi, kerja sama, dan respon siswa ataupun timbal balik siswa dalam menerima, menggunakan ataupun menyerap konsep tersebut.

## **KESIMPULAN**

Strategi pembelajaran *Quantum Teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI SD Negeri 027950 Binjai. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil pretes sebesar 34,75 menjadi 62,75 berdasarkan hasil postes. Strategi pembelajaran *Quantum Quotient* berpengaruh terhadap hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam

siswa kelas VI SD Negeri 027950 Binjai. Hal ini dapat dibuktikan adanya peningkatan nilai rata-rata prestes sebesar 33,88 menjadi 72,63 berdasarkan hasil postes.

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dengan *Quantum Quotient*. Nilai rata-rata hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* sebesar 62,75 dan menggunakan strategi pembelajaran *Quantum Quotient* sebesar 72,63. Dengan demikian, strategi pembelajaran *Quantum Quotient* lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* pada bidang studi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VI SD Negeri 027950 Binjai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, (2005). *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Abdurrahman, Mulyono Abdurrahman, (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Anshori al-Qurtubi. *Al-Jami' Li Ahkam Al-Quran* Jilid I, Kairo: Daru 'Ulumi al-Quran, tt.
- Agustian, Ari Ginanjar, (2003). *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ power, Sebuah Inner Journey melalui Al-Ihsan*, Jakarta: Arga,
- Ahmadi, Abu, (2002). *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Ahmadi, Abu, (2001). *Psikologi Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta,
- Al-Islam, Sahid Hawa, (2004). *Abdul Hayyie al-Kattani*, dari Judul asli al-Islam, Jakarta: Gema Insani,
- Arifin, Mohammad, (2001). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara
- Bambang Subali dan Paidi, (2002). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Biologi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Budiningsih, Asri, (2005). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta,
- Deporter, Bobbi, *Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Bandung: Kaifa, 2000.
- Deporter, Bobbi, (2010) *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*. terj. Ary Nilandari, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Bandung: Kaifa, 2010.
- Dimiyati dan Moedjiono (2004). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Balai Pustaka,
- Gerungan, W. A. (1983). *Psycgologi Sosial*, Bandung: Erosco
- Gunawann, Heri, (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta
- Haditono, (2003). *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta : Gadjadara University Press
- Hakim, Thursan, (2000). *Belajar Secara Efektif* , Jakarta: Puspa Swara.

- Hamalik, Oemar, (2003). *Metode, Azas dan Teknik Mengajar*, Bandung : Pustaka Martiana
- Melayu, Usman, *Hakikat Minat dan Hasil Belajar*, Berita STMT Trisakti, Edisi 084, Januari 1999.
- Mudlofir, Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan*
- Mulyasa, E., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Stine, Jean Marie, *Mengoptimalkan Daya Pikir*, Jakarta: Pustaka Delapratasa, 1997.
- Sudana, Degeng, Nyoman, (2001). *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, (2005) *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumadisuryabrata. (2003). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2003.
- Suryosubroto, (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta Rineka Cipta,
- Trianto, (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Usman, Moh. Uzer Usman, (2003). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Winardi, J. (2004). *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia